

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON
PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020 – 2022**

OLEH :

DYAH PERMONI

20200100084

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON
PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020 – 2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :
DYAH PERMONI
20200100084**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dyah Permoni
NIM : 20200100084
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2020-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806


Susanto Wilowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2020-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Dyah Permoni

NIM : 20200100084

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 6 Februari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Sutandi, S.E., M.Ak
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Ak
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi,S.E.,M.Ak

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Dyah Permoni

NIM : 20200100084

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2020-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 6 Februari 2024

Menyetujui,

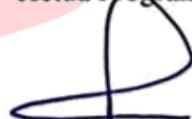
Pembimbing,



Sutandi,S.E.,M.Ak
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Ak
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Dyah Permoni
NIM : 20200100084
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2020-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 04 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Penguji I : Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Penguji II : Yopie Chandra, S.E., M.Akt
NIDN : 0414026508



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan berupa pencabutan gelar saya yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 15 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Dyah Permoni

NIM : 20200100084

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100084

Nama : Dyah Permoni

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2020-2022)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 19 Januari 2024

Penulis



Dyah Permoni

NIM : 20200100084

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2022**

ABSTRAK

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022.

Jumlah perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun dan jumlah sampel penelitian sebanyak 174 sampel. Uji hipotesis ini dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan moderated regression analysis dengan bantuan software SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Namun variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas dan barang konsumen non-primer

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, CPA FIRMS SIZE AND SOLVENCY
ON AUDIT DELAY IN CONSUMER NON CYLICAL SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2020
– 2022**

ABSTRACT

Audit delay is the length of time for completing an audit carried out by an auditor which is measured by the time difference between the date of the financial report and the date of the audit opinion in the financial report.

The aim of this research was to examine the effect of Company Size, CPA firms size and Solvency on Audit Delay. This research uses a sample of companies in the consumer non cyclical sector listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2020–2022 period.

The number of companies used as the population in this research was 58 companies over a period of 3 years and the total research sample was 174 Samples. Test this hypothesis using multiple linear regression methods and moderated regression analysis with the help of SPSS 26 software.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the asset company size and CPA firms size have an effect on audit delay. However, the solvency variable has no effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Company Size, KAP Size, Solvency and consumer non cyclical

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2020-2022)” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas terhadap Audit Delay. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai.

Ucapan terima kasih ini penulis tujuakan kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggreani, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Ak selaku Dosen pembimbing yang telah mendidik dan banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Daryana dan Ibu Enie. Kedua saudara penulis Timur Pudyastomo dan Pekik Sasmoko yang telah memberikan doa dan semangat Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

7. Steven Casidy yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan moril sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Pimpinan PT Grahasarana Inti Sentosa Iie Yiek Sien, Suk Asun dan Suk Johan atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menempuh Pendidikan S1
9. Teman-teman khususnya Grace Andreana dan Ribka Arivianti yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Teman-teman khususnya Sagi Pratama dan Alvin yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang juga telah terlibat memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat menghargai saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tangerang, 06 Februari 2024

Penulis,



Dyah Permoni

NIM : 20200100084

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN.....	
LEMBAR PENGESAHANMENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Penelitian.....	19
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Gambaran Teori Umum.....	22

1. Teori Sinyal.....	22
2. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	24
3. <i>Auditing</i>	26
4. <i>Audit Delay</i>	27
5. Ukuran Perusahaan.....	31
6. Ukuran KAP	33
7. Solvabilitas	36
B. Hasil Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Perumusan Hipotesis.....	47
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	47
2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit delay</i>	48
3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	48
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Objek Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Dokumentasi	55

2.	Literatur Pustaka.....	55
3.	Studi Pustaka	56
4.	Penarikan Kesimpulan	56
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	57
G.	Teknik Analisis Data.....	57
1.	Statistik Deskriptif.....	58
2.	Uji Asumsi Klasik	58
a.	Uji Normalitas Data.....	59
b.	Uji Multikolinearitas	59
c.	Uji Heterokedastisitas.....	59
d.	Uji Autokorelasi	60
3.	Uji Regresi Linier Berganda	61
4.	Uji Hipotesis	61
a.	Uji T Parsial	61
b.	Uji F Simultan.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....		63
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	63
1.	Audit Delay.....	63
2.	Ukuran Perusahaan	65
3.	Ukuran KAP	68
4.	Solvabilitas	70
A.	Analisis Hasil Penelitian.....	72
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	72
2.	Uji Asumsi Klasik	74

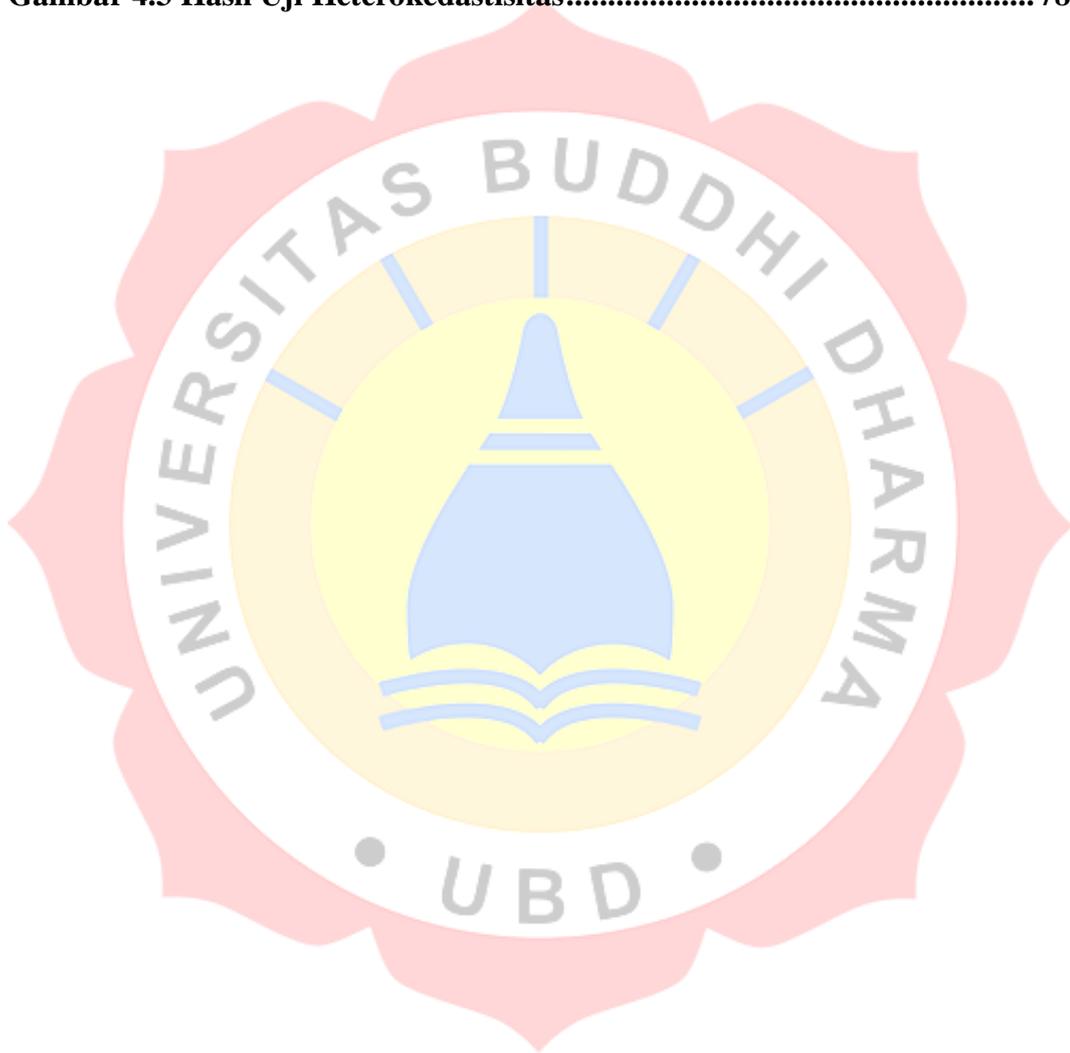
a.	Uji Normalitas Data.....	74
b.	Uji Multikolinearitas	77
c.	Uji Heterokedastisitas.....	78
d.	Uji Autokorelasi.....	79
3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	80
4.	Uji Hipotesis	81
a.	Uji T Parsial	81
b.	Uji F Simultan.....	83
B.	Pembahasan.....	84
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>delay</i>	84
2.	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit <i>Delay</i>	85
3.	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit <i>delay</i>	86
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Solvabilitas Terhadap Audit <i>delay</i>	86
BAB V	PENUTUP	87
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
RIWAYAT HIDUP	93
SURAT PERMOHONAN PENELITIAN	94
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Table 2.1 HASIL PENELITIAN TERDAHULU	42
Table 2.2 Kerangka Pemikiran	46
Table 3.1 Tahap Seleksi Kriteria.....	52
Table 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	53
Table 3.3 Operasionalisasi Variabel.....	57
Table 4.1 Hasil Perhitungan Audit delay	63
Table 4.2 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	65
Table 4.3 Hasil Perhitungan Ukuran KAP	68
Table 4.4 Hasil Perhitungan Solvabilitas	70
Table 4.5 Hasil Analisis Deskriptif	73
Table 4.6 Hasil Uji Normalitas	76
Table 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Table 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	79
Table 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	80
Table 4.10 Hasil Uji T.....	82
Table 4.11 Hasil Uji F	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	76
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini menunjukkan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan ini dapat membuat perusahaan menjadi sangat kompetitif. Untuk bertahan dalam bisnis, pemilik bisnis dapat menyajikan hasilnya kepada pemegang saham dan calon investor melalui laporan keuangan. Perusahaan yang tidak mampu mengikuti persaingan global saat ini akan gulung tikar.

Dengan adanya peningkatan bisnis di Indonesia membuat permintaan audit laporan keuangan juga ikut meningkat. Laporan keuangan, menurut Pasal 9 PSAK 1, adalah penyajian terstruktur posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan ini untuk memberikan informasi tentang posisi, kinerja, dan arus kas entitas sehingga sebagian besar orang yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan keuangan mendapatkan manfaat.

Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan membantu pengambilan keputusan ekonomi dengan memberikan informasi tentang kinerja dan perkembangan posisi keuangan perusahaan. Supaya laporan keuangan berguna bagi pengguna, informasi di

dalamnya harus relevan dan dapat diandalkan. Namun, salah satu hambatan untuk menjadikan informasi dalam laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan adalah ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan kepada pengguna. (Sukmono dkk., t.t.)

Audit Delay adalah jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit selama pekerjaan lapangannya. Ini karena proses audit membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan, yang menunjukkan lamanya delay audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan perusahaan, tingkat solvabilitas, dan pendapat auditor tentang keterlambatan audit.

Perbedaan waktu penyelesaian antara tanggal opini audit dan tanggal pelaporan keuangan tahunan menunjukkan keterlambatan audit. Waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Dalam hal ini, banyak faktor internal perusahaan yang dapat menyebabkan penundaan audit. Studi ini akan membahas tiga faktor yang dievaluasi yang berdampak pada keterlambatan audit: Ukuran Perusahaan, ukuran KAP, dan solvabilitas.

Ketepatan pelaporan adalah kualitas utama pelaporan keuangan. Kecepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan bergantung pada seberapa cepat auditor menyelesaikan tugas auditnya. Jika auditor menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat, laporan keuangan akan dipublikasikan lebih cepat. Jika terjadi sebaliknya, waktu

yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan akan menunjukkan masalah dengan laporan keuangan perusahaan, yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit dan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Banyak reaksi negatif dari para pihak pengguna laporan keuangan seperti para investor jika ditemukan adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan, karena informasi dalam laporan keuangan sangat penting karena laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi manajemen dengan pihak eksternal dan memberikan informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan. Informasi ini kemudian dipertimbangkan saat membuat keputusan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan hilang karena tidak dapat diakses ketika dibutuhkan saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat membuat investor tidak percaya lagi, yang pada gilirannya akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Jika perusahaan tidak memberikan laporan keuangan tepat waktu, mereka akan dikenakan sanksi dan denda yang sudah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPPAM) dan Lembaga Keuangan (LK). Ketepatan waktu yang telah di atur dalam Peraturan Bapeppam Nomor x.k.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapeppam Nomor KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal

diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya dalam bentuk laporan keuangan auditan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Apabila perusahaan tidak memenuhi kewajibannya mulai hari ke-91 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, BEI akan memberikan denda dan menghentikan sementara (suspense) perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia BEPEPAM. dan LK sudah menerapkan sanksi dan denda yang diwajibkan bagi Perusahaan. 18 perusahaan di Indonesia terlambat memberikan laporan keuangan mereka pada tahun 2016. Ini kemudian menghasilkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk denda dan pemberhentian sementara bisnis dari bursa saham. Di antara perusahaan ini termasuk PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL). Pengaruh ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan solvabilitas terhadap audit keterlambatan sangat signifikan. "Keterlambatan audit" mengacu pada waktu yang diperlukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyelesaikan proses audit.

BEI mengumumkan pada bulan Mei 2022 bahwa 91 emiten belum menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan mereka. Namun, menurut laporan bursa, Laporan Keuangan Auditan harus dikirim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah mengirimkan peringatan tertulis I kepada 91

perusahaan tercatat yang gagal menyelesaikan laporan keuangan auditan pada tanggal akhir 31 Desember 2021 (CNBC Indonesia, 2022)

Di tahun 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa 32 emiten belum menyampaikan laporan keuangan mereka hingga September 2022. Perusahaan sektor barang non primer yang terdaftar adalah Golden Plantation Tbk (GOLL), Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) dan Multi Agro Gemilang Plantation (MAGP). Ini sebagaimana disampaikan dalam dokumen pengumuman yang dibuat BEI. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp 150 juta. Pengenaan sanksi ini sesuai dengan Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi. (Kompas, 2023)

Pertama Perusahaan yang besar cenderung memiliki struktur operasional yang kompleks dengan volume transaksi yang tinggi. Pertumbuhan dan kompleksitas ini dapat memperlambat proses audit karena pengumpulan dan verifikasi data keuangan yang lebih rumit. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi indikator potensial untuk audit delay, di mana semakin besar perusahaan, semakin kompleks dan memakan waktu proses auditnya.

Kedua, Audit Delay dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal personel maupun teknologi audit. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kapasitas KAP untuk mengaudit perusahaan besar atau

yang memiliki laporan keuangan yang kompleks. KAP yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk menangani pekerjaan audit dengan efisien. Oleh karena itu, ukuran KAP dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan untuk mengurangi audit delay.

Ketiga, tingkat solvabilitas perusahaan, yang mencerminkan keberlanjutan keuangan dan tingkat utang, dapat memengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan atau memiliki tingkat utang yang tinggi mungkin memerlukan evaluasi lebih rinci oleh auditor, termasuk potensinya terhadap estimasi akuntansi dan pengungkapan. Oleh karena itu, solvabilitas dapat menjadi faktor penyebab audit delay.

Penelitian ini dapat dilakukan dalam konteks ini untuk menemukan dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas terhadap keterlambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami hubungan kompleks antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan solvabilitas, pihak-pihak terkait seperti manajemen perusahaan dan Kantor Akuntan Publik dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan audit delay, termasuk peningkatan koordinasi, investasi dalam teknologi audit, dan manajemen risiko yang lebih efektif.

Berawal dari latar belakang diatas maka peneliti memilih untuk mengambil judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa masalah yang berkaitan dengan Audit Delay adalah :

- 1) Pentingnya Audit Delay terhadap pengambilan keputusan pihak-pihak berkepentingan terhadap investasinya yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut.
- 2) Masalah terkait dengan ukuran perusahaan dapat mencakup kompleksitas operasional yang meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan besar mungkin memiliki banyak anak perusahaan dan lapisan manajemen, yang dapat menyulitkan pengumpulan dan validasi data keuangan. Selain itu, volume transaksi yang tinggi dan laporan keuangan yang kompleks dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.
- 3) Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk jumlah personel dan keahlian yang tersedia. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan KAP untuk secara efisien mengaudit perusahaan besar dengan laporan keuangan yang kompleks. Selain itu, keterbatasan teknologi atau perangkat lunak audit yang dimiliki oleh KAP kecil juga dapat menyebabkan audit delay.
- 4) Masalah solvabilitas, terutama jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau memiliki tingkat utang yang tinggi, dapat menciptakan

ketidakpastian tentang kelangsungan usaha. Auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mengevaluasi potensi dampak solvabilitas terhadap estimasi akuntansi, pengungkapan, dan kelangsungan usaha, yang dapat menyebabkan audit delay.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, penelitian ini akan memeriksa tentang pengaruh aktivitas asset, total asset, ukuran KAP dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor barang konsumen non primer periode 2020 - 2022 rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer 2020-2022 ?
- 2) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer 2020-2022 ?
- 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer 2020-2022 ?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

- 1) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer?
- 2) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer?
- 3) Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer?
- 4) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang audit dan laporan keuangan serta penundaan audit.
2. Harapan untuk Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan juga dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.
3. Diharapkan penelitian ini akan membantu auditor dengan perencanaan dengan memberikan pedoman, informasi, dan referensi.
4. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang paling sering mempengaruhi penundaan audit, hasil penelitian dapat membantu perusahaan dalam melaksanakan audit, mempersingkat waktu audit, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penelitian Sebagai upaya menjelaskan alur penyusunan laporan penelitian, maka selanjutnya disajikan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum tentang Audit Delay serta fenomena perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan. Selain itu, BAB ini membahas latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan sistematika penulisan..

BAB II LANDASAN TEORI

Penulis akan memberikan ringkasan teori tentang variabel independen dan dependen yang relevan dalam bab ini. Mereka juga akan membahas hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian dan objeknya; populasi dan sampel; metode pengumpulan data; pengoperasian variabel penelitian; dan metode analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan data dalam bentuk tabel dan deskripsi dari hasil pengolahan data. Hasil yang didapatkan turut dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Serta deskripsi analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

BAB V

PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran memberikan ringkasan hasil yang didapatkan pada pengujian hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas terhadap Audit Delay serta bagaimana implikasi hasil penelitian. Bagian ini juga menyajikan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diajukan untuk menjadi inovasi pada penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori Umum

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan prospek perusahaan kepada investor. Perusahaan yang memiliki prospek profitabilitas menghindari penjualan saham dan berupaya menambah modal baru melalui cara lain, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menjual saham. (Isnin Yulia Alfiani Rochman & Sari Andayani, 2023)

Teori sinyal membahas bagaimana sinyal (informasi) tentang keberhasilan dan kegagalan bisnis harus disampaikan kepada manajer perusahaan. Sinyal (informasi) ini diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Manajemen melaporkan dalam laporan keuangannya bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba berkualitas tinggi. Kebijakan akuntansi ini merupakan prinsip yang mencegah perusahaan untuk melebih-lebihkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan menghindari melebih-lebihkan laba dan aset. Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Sinyal Baik: Jika laba yang dilaporkan suatu perusahaan meningkat atau sebaliknya

jika laba yang dilaporkan suatu perusahaan menurun maka merupakan sinyal buruk bagi investor.

Sinyal tersebut dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan informasi, catatan, atau gambaran tentang perusahaan mengenai statusnya di masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Investor pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis bagi pengambil keputusan investasi. Teori sinyal ini dapat digunakan untuk membahas naik turunnya harga saham di pasar modal sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif mempengaruhi kondisi pasar. Reaksi investor beragam. Misalnya mengamati perkembangan yang ada dan menunggu sebelum mengambil keputusan.

Dasar dari pengungkapan sukarela adalah teori sinyal. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang melampaui persyaratan standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen berupaya untuk mengungkapkan informasi pribadi, khususnya dalam bentuk kabar baik,

yang diyakini akan memberikan kepentingan signifikan bagi investor dan pemegang saham. Manajemen berusaha menyampaikan informasi, meskipun tidak diperlukan, yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan keberhasilan perusahaan.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan di mana satu orang atau sekelompok orang (prinsipal) memanfaatkan jasa orang lain (agen) untuk melakukan berbagai aktivitas demi keuntungan mereka.

Cabang eksekutif pemerintahan. Agency juga dapat dirumuskan sebagai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki agen sebagai sumber dan sumber tindakan. Secara khusus, ini menyangkut hubungan pribadi dan struktur sosial.

Umumnya konsep agensi digunakan untuk menggambarkan kemampuan kesadaran individu dalam mengendalikan kesadarannya sendiri. Selain itu, kemampuan individu untuk bertindak mandiri dan bebas dari persyaratan struktural juga dibahas. (Desi Puspita Sari, 2022)

Teori keagenan merupakan landasan teori bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik (agen) yang mempunyai wewenang pengambilan keputusan atas manajemen, seperti mengelola aset perusahaan dan menyusun laporan keuangan, dengan pemegang saham (prinsipal). Teori ini bermula dari lingkungan bisnis dimana

manajemen perusahaan dan kepemilikan perusahaan semakin terpisah. Hal ini bertujuan agar pemilik dapat memaksimalkan keuntungan yang ada. Dengan demikian, teori keagenan muncul untuk menjelaskan hubungan antara dua pihak (prinsipal dan agen) yang mempunyai kepentingan berbeda.

Teori keagenan muncul ketika pemilik suatu bisnis belum tentu bertanggung jawab langsung atas aktivitas bisnisnya, namun tugas manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik kemudian meminta auditor untuk mengkaji kesesuaian keagenan pemilik. Seiring berkembangnya pasar modal global, teori keagenan menjadi semakin penting. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tuntutan tanggung jawab keuangan lembaga, yang dibuktikan dengan pengumpulan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atas laporan pelaksanaan anggaran dan LK yang diaudit. Selain itu, standar akuntansi global mengharuskan perusahaan untuk melaporkan (Prinsip Pengungkapan Penuh), dan persaingan antar saham yang beredar di pasar modal mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela.

Ketika dua pihak atau lebih mengadakan hubungan keagenan, maka ada tiga kemungkinan hubungan keagenan yang dirumuskan oleh Gozali dan Charilli sebagai berikut:

1. Antara pemegang saham (pemilik) dan manajemen: Ketika manajemen memiliki lebih sedikit saham dibandingkan perusahaan lain, mereka cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi atau lebih

konservatif.

2. Antara manajer dan kreditor, kreditor pada umumnya berasumsi bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan akan membayar utang dan bunganya tepat waktu, sehingga manajer cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi.

3. Antara pemilik usaha dan pemerintah, pemilik usaha cenderung melaporkan keuntungannya secara konservatif.

4. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari peningkatan pengawasan oleh pemerintah, analis sekuritas, dan pemangku kepentingan lainnya. Umumnya perusahaan besar menghadapi beberapa konsekuensi.

3. *Auditing*

Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi adalah proses yang dikenal sebagai auditing. Tujuan dari auditing adalah untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan peraturan. Menurut (Sukrisno, 2017) Laporan keuangan tahunan yang disusun oleh manajemen diperiksa secara kritis dan sistematis oleh auditor. Catatan pembukuan dan bukti yang mendukung diperlukan untuk pemeriksaan. Pernyataan laporan keuangan klien yang disajikan dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi adalah tujuan dari audit. Audit laporan keuangan terdiri dari empat tahap: perencanaan dan perancangan metode audit; pengujian menyeluruh terhadap pengendalian dan transaksi; pelaksanaan analisis dan pemeriksaan saldo; dan penyelesaian audit dan

penerbitan laporan keuangan pada waktunya.

4. *Audit Delay*

Pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini berkembang dengan cepat. yang menghasilkan permintaan untuk transparansi tentang keadaan keuangan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh hal ini. Pelaporan keuangan adalah cara utama untuk memberikan informasi tentang perkembangan bisnis kepada mereka yang ingin tahu tentang sumber daya, kewajiban, penghasilan, dan hal lainnya yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur yang menjelaskan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak di luar perusahaan. Informasi keuangan harus menguntungkan pengguna. (Nabila Suci Ramadhani, 2023)

Audit delay adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlambatan dalam proses audit. Proses audit dapat memperpanjang waktu penyelesaian. Waktu audit sebanding dengan waktu kerja auditor. Berdasarkan definisi audit keterlambatan, Kita dapat mengatakan bahwa keterlambatan audit adalah jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Waktu yang dihabiskan auditor untuk memeriksa laporan keuangan dihitung dengan mengurangi

tanggal penutupan buku tahunan. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Audit Delay:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tgl Laporan Audit} - \text{Tgl Laporan Keuangan}$$

Sumber : Buku Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi

(Choi & Gary K Meek, 2010) mengatakan bahwa untuk mengetahui berapa lama laporan keuangan harus dikirim, Anda dapat membandingkan tanggal akhir tahun pembukuan perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit.

Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit auditor ditentukan oleh perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan. Perbedaan waktu ini dikenal sebagai audit keterlambatan, dan dalam beberapa penelitian juga disebut sebagai laporan audit keterlambatan. Waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangannya dan menyusunnya digabungkan menjadi jarak waktu ini. Nilai laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyusunan atau pelaporannya. Manfaat laporan keuangan perusahaan tergantung pada keakuratan dan ketepatan waktunya. Jika informasi yang relevan tersedia tepat waktu, pengguna laporan keuangan akan mendapat manfaat sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan dibuat. (Anam & Julianti, 2019.)

Keterlambatan laporan keuangan akan semakin besar jika audit ditunda. Hal ini akan berdampak pada tingkat ketidakpastian yang terkait

dengan keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Auditor biasanya melakukan perencanaan dalam melaksanakan audit dengan membuat anggaran waktu, juga dikenal sebagai anggaran waktu, yang menetapkan batas waktu untuk masing-masing kegiatan audit. Anggaran ini merupakan pedoman, tetapi tidak absolut. Auditor berada di bawah tekanan untuk memilih antara memenuhi anggaran waktu untuk menunjukkan efisiensi dan evaluasi kinerjanya atau tetap profesional sesuai dengan Standard Profesionalitas Akuntan Publik (SPAP), yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta memiliki alat pengumpulan bukti yang cukup. Informasi yang diberikan juga tidak baik dan dapat merugikan jika tidak sesuai dengan tujuan utama audit. Proses audit yang rumit menyebabkan penundaan audit, yang berpotensi menyebabkan pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay meliputi:

- **Kompleksitas Perusahaan:**

Perusahaan yang kompleks dengan banyak anak perusahaan, divisi, atau operasi internasional mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan audit karena volume data yang lebih besar dan kompleksitas transaksi.

- **Kualitas Pelaporan Keuangan Awal:**

Jika laporan keuangan awal dari perusahaan kurang akurat atau tidak lengkap, auditor mungkin perlu lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit dan memastikan keakuratannya.

- **Kualitas Sistem Informasi Akuntansi:**

Keberhasilan audit dapat dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan. Sistem yang kurang efisien atau tidak terintegrasi dengan baik dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mengakses dan memproses informasi.

- **Komunikasi dengan Manajemen:**

Proses audit dapat tertunda jika terdapat kendala dalam komunikasi antara auditor dan manajemen perusahaan. Keterlambatan dalam memberikan informasi atau klarifikasi dapat menyebabkan audit delay.

- **Perubahan Kepemimpinan atau Personel:**

Perubahan dalam manajemen perusahaan atau tim audit dapat mempengaruhi keterlambatan audit karena memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru.

- **Ketersediaan Sumber Daya:**

Keterbatasan sumber daya, baik dari sisi perusahaan maupun auditor, seperti kurangnya personel atau teknologi yang memadai, dapat menyebabkan audit delay.

- **Peraturan dan Kepatuhan:**

Perubahan dalam peraturan akuntansi atau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan tersebut dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

- **Kerumitan Transaksi:**

Jika perusahaan memiliki transaksi yang kompleks atau tidak biasa, auditor mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menguji transaksi tersebut.

- **Kepentingan Pihak Ketiga:**

Keterlibatan pihak ketiga, seperti lembaga keuangan atau pemberi pinjaman, dalam proses audit juga dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

- **Kendala Waktu:**

Faktor-faktor eksternal, seperti tenggat waktu pelaporan keuangan dan persyaratan hukum, dapat memaksa perusahaan dan auditor untuk mempercepat atau memperlambat proses audit.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang dimaksud adalah semua aset perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode audit. Jika nilai Ukuran Perusahaan langsung digunakan begitu saja, nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan log, Anda dapat menyederhanakan nilai yang mencapai miliaran, jika tidak triliun, tanpa mengubah proporsi nilai asli. Semua aset yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit selama satu tahun, termasuk aset

lancar, tidak lancar, dan tidak berwujud, dianggap sebagai aset yang diukur.

Aset ini diharapkan menghasilkan arus kas bersih di masa yang akan datang bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. akan menghasilkan peningkatan nilai aset. Bagi organisasi pemerintah yang tujuan mereka bukan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi untuk menyediakan layanan kepada masyarakat, aliran dana bukanlah hal yang paling penting. Meskipun demikian, potensi keuntungan dari suatu aset untuk menyediakan layanan adalah yang menunjukkan nilainya. (Wahyuni, and Rifki Khoirudin, 2020:1)

Salah satu cara untuk menghitung Ukuran Perusahaan suatu perusahaan adalah dengan menghitung jumlah asetnya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin singkat keterlambatan audit karena perusahaan memiliki internal kontrol yang baik dan dapat mendorong auditornya untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Ada hubungan antara Ukuran Perusahaan dan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan yang besar lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Jumlah Keseluruhan Aset Perusahaan)}$$

Sumber : Rumus perbantuan excel

Perusahaan dengan banyak aset atau harta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit karena semakin banyak data yang dimiliki perusahaan. Auditor harus menyelesaikan audit tahunan yang luas

karena semakin banyak informasi, yang berarti audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Jumlah aset dan harta yang lebih besar menunjukkan kepada auditor bahwa perusahaan yang lebih besar

Dalam penelitian (Rizkinov & Paulus Silalahi, 2021) menemukan bahwa perusahaan besar lebih konsisten dalam menyampaikan pelaporan keuangan mereka dengan tepat waktu daripada perusahaan kecil. Selain itu, proses peninjauan perusahaan besar lebih singkat daripada perusahaan kecil, dan ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar biasanya menawarkan bonus tambahan kepada manajemen untuk mengurangi keterlambatan audit. Menurut penelitian lain, jumlah aset yang diprosikan dengan perusahaan berpengaruh terhadap lamanya audit. Ini karena semakin besar perusahaan, semakin baik sistem pengendalian internnya. Ini dapat mengurangi kesalahan laporan keuangan dan memudahkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan.

6. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik adalah tempat di mana profesi akuntan publik menawarkan jasa kepada masyarakat. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, kantor akuntan publik dapat menyediakan berbagai jenis layanan kepada masyarakat. Berdasarkan standar ini, kantor akuntan publik dapat menyediakan (1) audit atas laporan keuangan historis, (2) atestasi atas laporan keuangan prospektif atau asersi yang tidak tercantum dalam laporan keuangan historis, (3)

akuntansi dan review, dan (4) layanan konsultasi. Akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik Akuntan publik adalah akuntan publik yang berpraktik di kantor akuntan publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur oleh Standar Profesional Akuntan Publik, termasuk konsultasi, akuntansi dan review, auditing, dan attestasi. (Koerniawan, 2021)

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang diizinkan oleh Menteri Keuangan untuk melaksanakan akuntan publik. Kantor akuntan publik internasional, yang sering disebut sebagai The Big Four, dan KAP yang tidak termasuk The Big Four, masing-masing membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit karena dianggap melakukan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan memiliki fleksibilitas jadwal yang lebih besar (Sukmono et al., 2023).

Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, Kantor akuntan publik adalah lembaga yang diizinkan oleh menteri keuangan untuk membantu akuntan publik menjalankan tugasnya.

Dalam penelitian Rante, and Simbolon, (2022)mengatakan: "Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan langkah untuk menentukan ukuran perusahaan auditor." Oleh karena itu, ukuran kantor akuntan publik (KAP) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil KAP, yang diukur berdasarkan jumlah kantor cabang, jumlah sumber daya manusia, dan kualitas hasil audit.

Salah satu dari dua kategori ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah Big Four. KAP dianggap besar ketika berafiliasi dengan Big Four, memiliki cabang dan klien perusahaan besar, dan memiliki tenaga profesional lebih dari 25 orang. Sebaliknya, KAP dianggap kecil ketika tidak berafiliasi dengan Big Four, memiliki cabang dan klien perusahaan kecil, dan memiliki tenaga profesional kurang dari 25 orang. Peraturan Yang Mengatur Tentang ukuran KAP. Melalui SK Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, yang menyatakan bahwa: Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang diizinkan oleh Menteri Keuangan untuk menjalankan tugas akuntan publik. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik cenderung bekerja lebih profesional untuk menjaga reputasinya dan menyelesaikan audit dengan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor untuk menyelesaikan tanggung jawabnya lebih besar jika KAP lebih besar. Ini karena KAP yang lebih besar memiliki sumber daya manusia yang lebih besar dan lebih baik. Akibatnya, ukuran KAP dapat mempengaruhi penundaan audit.

KAP digolongkan menjadi dua golongan, Yaitu KAP the Big Four dan KAP non the Big Four. KAP the big four, KAP the big four memiliki kemampuan mengaudit lebih efisien dan lebih fleksibel dalam menjadwalkan audit, sehingga audit harus diselesaikan tepat waktu. KAP kecil empat tidak termasuk dalam kategori ini.:

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto dan rekan
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
3. KAP Ernest & Young (EY), Bekerjasama dengan KAP Prasetyo, Sarwoko, dan Sanjadja.
4. KAP Deloitte Touche Tomatsu (Deloitte), Bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan

7. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut (Hery 2017:295) dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

Rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019:153) dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, atau berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva..”

Berdasarkan perspektif mengenai rasio solvabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ini dihitung dengan membandingkan jumlah utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya (Irwanto & Tanusdjaja, n.d.)

Hasil dari rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan ast perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara komprehensif menurut (Hery 2017):

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki
2. Memahami bagaimana kewajiban jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

3. Mengevaluasi kapasitas aset organisasi untuk memenuhi kewajibannya, yaitu membayar angsuran pokok pinjaman dan bunganya secara teratur
4. Menilai besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang
5. Menilai besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
6. Menilai besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan
7. Menilai besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan
8. Mengukur bagian tiap rupiah aset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditor
9. Mengukur bagian tiap rupiah aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemegang saham
10. Mengukur bagian tiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang
11. Mengukur bagian tiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
12. Menilai berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman
13. Menilai berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban

Rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan bisnis. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas. Mereka dapat menggunakannya secara keseluruhan atau hanya sebagian. Jenis

rasio solvabilitas berikut biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara keseluruhan menurut (Hery 2017):

1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Dengan mengukur rasio total utang terhadap total aset, rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Selain itu, rasio ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk membayar seluruh utangnya.

Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa jika rasio menunjukkan hasil yang tinggi, itu berarti utang perusahaan lebih besar dan tidak sebanding dengan asetnya. Sebaliknya, jika rasio menunjukkan hasil yang rendah, itu berarti bahwa aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh modal. Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{total utang}) / (\text{total aset})$$

Sumber : Buku Hery, 2017

2. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Dengan mengukur perbandingan antara jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini digunakan untuk menentukan besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini juga berguna untuk menentukan berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang.

Rasio utang terhadap modal menunjukkan bahwa jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang lebih kecil jika rasionya lebih tinggi, dan sebaliknya jika rasionya lebih rendah maka jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang lebih besar. Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Sumber : Buku Hery, 2017

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Dengan membandingkan utang jangka panjang dengan total modal perusahaan, rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan juga dapat mengetahui berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Rumus yang digunakan:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

Sumber : Buku Hery, 2017

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga, rasio ini digunakan untuk menentukan

sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Selain itu, rasio ini juga memperhitungkan sejauh mana laba dapat menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

Semakin besar rasio kelipatan bunga yang dihasilkan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, sebaliknya jika hasil rasio kelipatan bunga yang dihasilkan kecil maka menunjukkan semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rumus yang digunakan:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Sumber : Buku Hery, 2017

5. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Dengan membandingkan laba operasional dengan total kewajiban, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat melunasi seluruh utangnya. Ini juga menunjukkan sejauh mana laba operasional dapat menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berkorelasi positif dengan rasio laba operasional terhadap kewajiban; sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajibannya berkorelasi negatif.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

Sumber : Buku Hery, 2017

Pada penelitian ini perhitungan rasio solvabilitas akan menggunakan jenis debt to asset rasio (DAR) yaitu dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aset perusahaan, perhitungan ini digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan DAR paling sering digunakan oleh perusahaan lain, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang sama (Paulus Silalahi, 2021).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Keinginan penulis untuk melakukan penelitian ini didorong adanya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Table 2.1
HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sigit Sukmono, Tommy Kuncara & Alim Rahman Hakim	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan	Variabel Independen : - Profitabilitas - Leverage - Reputasi Kap Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas mempengaruhi <i>Audit Delay</i> , tetapi leverage dan reputasi KAP tidak. Secara simultan berpengaruh

	(2023)(Sukmono et al., 2023)	Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		signifikan
2	Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita & Sukron Mamun (2023)(Erfan Muhammad, 2023)	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen : - Opini Audit - Reputasi Kap - Ukuran Perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas - Kompleksitas Operasi Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat variabel mempengaruhi keterlambatan audit: opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, dan pergantian auditor. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kompleksitas operasi adalah variabel yang tidak mempengaruhi keterlambatan audit.
3	Nabila Suci Ramadhani, Cris Kuntadi & Rachmat Pramukty (2023)(Nabila Suci Ramadhani, 2023)	Indikator <i>Audit Delay</i> , Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Pada Perusahaan Pertambangan	Variabel Independen : - Profitabilitas - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan - Ukuran Kap Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	1)profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
4	Bagus Kusuma Ardi, Sutopo & Sri Harjanto (2023)(Bagus Kusuma Ardi, Sutopo, 2023)	UKURAN PERUSAHAAN Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal, Leverage, Roa Dan <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Go Public	Variabel Independen : - Ukuran Perusahaan - Sistem Pengendalian Internal - Leverage - Roa Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh \terhadap <i>Audit Delay</i> , leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan system pengendalian intern dan return on aset berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
5	Baqi	Pengaruh Audit		Hasilnya

	Rizkinov & Sem Paulus Silalahi (2021)(Rizkinov & Paulus Silalahi, 2021)	Tenure, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen : - Audit Tenure - Kompleksitas Operasi - UKURAN PERUSAHAAN - Solvabilitas Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan solvabilitas mempengaruhi <i>Audit Delay</i> . Sedangkan audit tenure dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
6	Fajar Hendro Wibowo & Endang Purwaningsih (2019)(Fajar Hendro Wibowo, 2019)	Pengaruh Nilai Apbd, UKURAN PERUSAHAAN, Opini Audit, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pemerintah Daerah Di Subosukowonosraten	Variabel Independen : - Nilai Apbd - UKURAN PERUSAHAAN - Opini Audit - Latar Belakang Pendidikan Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Nilai APBD berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
7	Ni Komang Sukarni, I Dewa Made Endiana, I Putu Edy Arizona (2021)(Sukarni, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : - Profitabilitas - Solvabilitas - Aktivitas - Umur Perusahaan Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , aktivitas berpengaruh negatif <i>Audit Delay</i> , sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
8	Rania Rochmah,	Pengaruh Profitabilitas,	Variabel Independen : - Profitabilitas	<i>Audit Delay</i> berdampak negatif

	Indra Pahala, Petrolis Nusa Perdana (2022)(Rochmah ¹ et al., 2022)	Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia	- Solvabilitas - Aktivitas Aset - Komite Audit Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	pada laba, solvabilitas, aktivitas aset, dan komite audit.
9	Namira Anggraini, Dedik Nur Triyanto (2021)(Anggraini & Nur Triyanto, 2021)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020)	Variabel Independen : - Rasio Aktivitas - Kompleksitas Operasi Perusahaan - Leverage - Audit Tenure Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, leverage, dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . leverage dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . rasio aktivitas dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
10	William Abednego Rante, Sabam Simbolon (2022)(Rante & Simbolon, 2022)	Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2020)	Variabel Independen : - Auditor Switching - Audit Tenure - Ukuran Kap Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Auditor switching berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> ; audit tenure berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> ; dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara bersamaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
11	Pedi Riswandi, Varrel	Pengaruh Leverage, Ukuran Kap	Variabel Independen : - Leverage	leverage memiliki pengaruh terhadap <i>Audit</i>

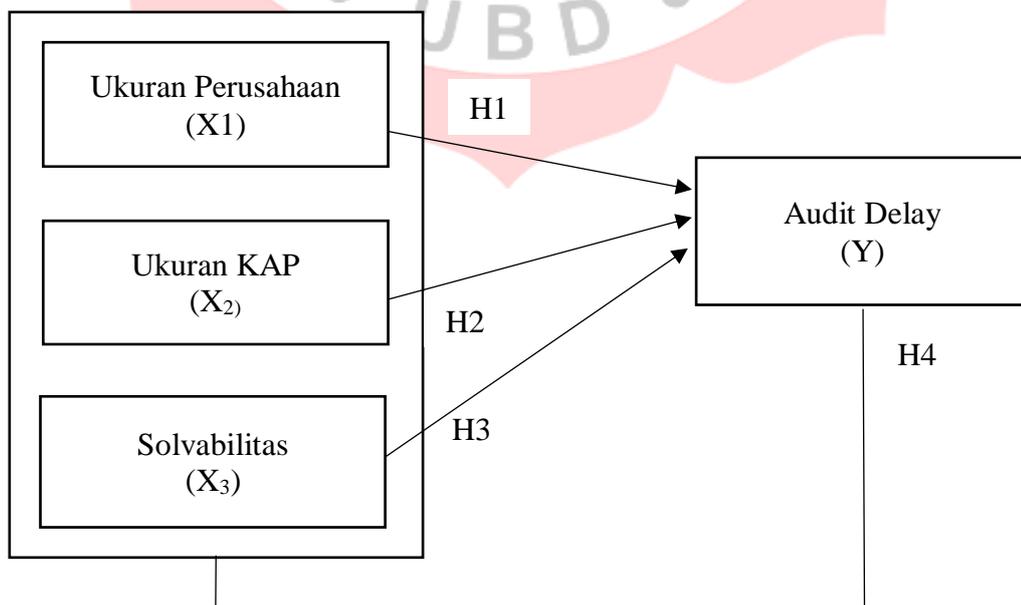
	Rachmad Gifari, Iwin Arnova (2022)(Pedi Riswandi, 2022)	Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45 Periode 2017-2019	- Ukuran Kap - Umur Perusahaan Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Delay, sedangkan ukuran KAP dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.
12	Dea Annisa (2018)(Dea Annisa, 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen : - Ukuran Perusahaan - Jenis Opini Auditor - Ukuran Kap - Audit Tenure Variabel Dependen : - <i>Audit Delay</i>	Opini auditor memengaruhi penundaan audit; ukuran perusahaan dan durasi audit tidak memengaruhi penundaan audit.

Sumber: Data Diolah Penulis

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis penelitian ini seperti yang ada di gambar berikut:

Table 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Penulis

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H2: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H4: Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diuji. Berdasarkan kerangka teori dan penjelasan yang telah disampaikan pada penelitian sebelumnya, maka dapat dijelaskan hubungan antara Ukuran Perusahaan, ukuran KAP, dan audit *delay*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay*

Ukuran Perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, tim akuntansi yang lebih andal, sistem informasi yang lebih kompleks, dan pengendalian internal yang lebih kuat. Jika Ukuran Perusahaan perusahaan semakin besar maka akan semakin singkat audit *delay*. Ini karena perusahaan memiliki kemampuan untuk mendorong auditornya untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan memiliki internal control yang baik. Dari penjabaran tersebut, dapat dibuat hipotesis seperti di bawah ini :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.

2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit *delay*

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four dikarenakan KAP big four harus menjaga reputasi baiknya dengan menjaga kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan (Audit delay, profitabilitas & ukuran KAP Nabila Suci n.d.) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit delay.

Dari penjabaran tersebut, dapat dibuat hipotesis seperti di bawah ini:

H2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit *delay*.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit *delay*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena solvabilitas adalah rasio yang mengukur hutang yang membiayai tingkat aktiva perusahaan. Perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi jika memiliki solvabilitas yang lebih tinggi, karena teori signaling solvabilitas menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan berkorelasi positif dengan keterlambatan audit, yang berarti bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan memiliki keterlambatan audit yang lebih tinggi. risiko keuangan, yang berarti bahwa perusahaan mungkin tidak dapat melunasi semua kewajiban jangka panjangnya. Berita buruk adalah bahwa perusahaan berusaha untuk memperlambat laporan

keuangan. Jika perusahaan dianggap gagal, auditor akan memfokuskan lebih banyak perhatian, yang akan memperlama proses audit. Penelitian mendukung hal ini. (Nengah, Aryaningsih, and Ketut Budiarta n.d.) Jika perusahaan memiliki solvabilitas tinggi, itu menunjukkan bahwa mereka menghadapi masalah keuangan. Semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin cepat manajemen menerbitkan laporan keuangan, dan semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin lama manajemen menerbitkan laporan keuangan.

Dari penjabaran tersebut, dapat dibuat hipotesis seperti di bawah ini:

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Audit *delay*

Maka dari itu diduga jika ketiga variabel independen tersebut di uji secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu audit *delay*, jadi dapat disimpulkan bahwa :

H4 : Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis data penelitian ini. Metode ini menunjukkan seberapa besar atau kecil pengaruh hubungan antar variabel yang ditampilkan dalam angka. Untuk melakukan ini, peneliti mengumpulkan data yang menunjukkan faktor pendukung pengaruh masing-masing variabel, dan kemudian alat analisis yang sesuai digunakan untuk menganalisis variabel tersebut.

Metode kuantitatif, yang merupakan metode ilmiah, digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan keuntungan tertentu. Data disajikan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX), yang dapat diakses melalui websitenya di <http://www.idx.co.id>. Bursa tersebut memiliki data yang resmi dan lengkap dengan pengauditan, dan lebih akurat daripada yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Ukuran Perusahaan, ukuran KAP, dan solvabilitas berdampak pada penundaan audit.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan. Perusahaan Barang konsumen non primer yang tercatat di BEI periode 2020-2022 dapat

diakses melalui www.idx.co.id serta website resmi perusahaan. Variabel bebas yang menjadi objek riset ini yaitu Ukuran Perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas. Dan variabel terikat yang menjadi objek riset ini merupakan audit delay.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data sekunder yang penulis pilih. Data sekunder umumnya berupa bukti, laporan, atau catatan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sebagai data kuantitatif dan laporan audit masing-masing perusahaan barang konsumen non primer. Data yang diperoleh berdasarkan periode 2020 hingga 2022. Sumber data survei ini adalah situs resmi BEI www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini mengambil populasi berupa perusahaan Barang Konsumen Non Primer Periode yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Perusahaan sektor Barang Konsumen Non Primer Periode dipilih karena menarik perhatian peneliti dan karena perkembangan industri semakin berkembang, persaingan akan ketat.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi

Kriteria pemilihan sampel riset ini ialah:

Table 3.1
Tahap Seleksi Kriteria

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI untuk periode 2020 sampai dengan periode 2022.	124
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah.	(2)
3	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI tahun 2020 dan seterusnya.	(26)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan dan keuangan lengkap serta telah diaudit oleh auditor independen kemudian sajikan di BEI periode 2020-2021.	(15)
5	Perusahaan yang akan dianalisis	81
6	Perusahaan yang teridentifikasi sebagai outlier	(23)
7	Perusahaan yang menjadi sampel akhir	58
8	Total Keseluruh sampel perusahaan selama 3 tahun	174

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka Perusahaan Barang Konsumen Non Primer Periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 berjumlah 58 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 174. Perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian ini adalah :

Table 3.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	ANDI	Andira Agro Tbk
6	BISI	BISI International Tbk
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
11	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
12	DAYA	Duta Intidaya Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
17	FAPA	FAP Agri Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
20	GZCO	Gozco Plantations Tbk
21	HERO	Hero Supermarket Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

28	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
29	KINO	Kino Indonesia Tbk
30	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
31	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
32	MBTO	Martina Berto Tbk
33	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
36	MYOR	Mayora Indah Tbk
37	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
38	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
39	PSGO	Palma Serasih Tbk
40	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
41	RMBA	Bentoel Internasional Investam
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
43	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
44	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
45	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
46	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk
48	SKLT	Sekar Laut Tbk
49	SMAR	Smart Tbk
50	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
51	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
52	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
53	TCID	Mandom Indonesia Tbk
54	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
55	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
56	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data Menurut Sugiyono (2018:456) Data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau orang lain, disebut sumber data sekunder. Sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam upaya mendukung efisiensi biaya tenaga kerja:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) Metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan untuk mendukung penelitian dikenal sebagai dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang ada seperti laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian ini. Laporan keuangan dianalisis sesuai kebutuhan untuk penelitian ini melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs web resmi perusahaan afiliasi dan situs web lain di Internet yang menyediakan informasi yang diperlukan.

2. Literatur Pustaka

Kajian pustaka adalah sekumpulan penjelasan tentang berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai referensi dan sumber

informasi untuk penelitian. Kajian literatur atau kajian pustaka mencakup penjelasan tentang topik atau bidang tertentu. Untuk mengumpulkan data, berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian dikumpulkan. Metode ini bertujuan untuk mengungkap berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian ini. Teori-teori ini akan digunakan sebagai acuan saat membahas temuan penelitian ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode yang merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang subjek diskusi. Data diperoleh dari literatur jurusan akuntansi dan perusahaan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui peninjauan artikel, jurnal, penelitian sebelumnya, dan media lain yang relevan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif. Hasil penelitian mungkin menjawab rumusan masalah sejak awal. Namun, itu mungkin tidak karena masalah dan perumusan masalah penelitian masih sementara dan akan berubah setelah penelitian dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan

baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Table 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan di sektor barang konsumen non primer	$\ln (T.Aset)$	Nominal
Ukuran KAP (X2)	Kualitas kantor KAP yang mengaudit perusahaan di sektor barang konsumen non primer	Big Four - Non Big Four	Nominal
Solvabilitas (X3)	Rasio solvabilitas adalah kemampuan bisnis mengembalikan utang pada kreditur baik dalam jangka pendek atau panjang.	$DAR = \frac{T.Hutang}{T.Asset}$	Rasio
Audit Delay (Y)	Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit	Audit Delay = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Nominal

Sumber : Data diolah 2023

G. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Tujuan dari metode analisis regresi linier berganda ini adalah untuk menganalisis

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis kuantitatif atau statistik digunakan untuk menguji statistik deskriptif data. Dalam contoh ini, alat statistik yang terkomputerisasi adalah SPSS (Statistic Package for Service Solutions) versi 26.0. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, fungsi statistik deskriptif digunakan untuk menghitung berapa banyak variabel maksimum, minimum, dan rata-rata.

Statistika deskriptif adalah pengumpulan dan penyajian gugus data untuk memberikan informasi yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang subjek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik sampel yang diuji dengan menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan skewness. Nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan varian digunakan dalam analisis ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengevaluasi normalitas, uji statistik nonparametrik One Kolmogrov Smirnov digunakan. Jika angka profitabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$, variabel tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika angka profitabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, variabel terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tidak ada kolerasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi yang baik. Adanya multikolinearitas adalah tujuan dari pemeriksaan ini. Toleransi dan faktor inflasi nilai, juga dikenal sebagai VIF, digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka penelitian tersebut mengalami gangguan multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menentukan variasi tidak sama untuk berbagai variabel bebas untuk menentukan apakah ada heterokedastisitas dalam model regresi tersebut. Lihat pola pada grafik ScatterPlot untuk mengetahui apakah ada atau tidak heterokedastisitas. Jika ada pola, itu dianggap sebagai bukan gejala atau masalah heterokedastisitas; Tidak boleh ada pola bergelombang yang melebar, kemudian menyempit, dan akhirnya menyempit jika titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0, dan titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah angka 0. (spssindonesia.com)

d. Uji Autokorelasi

Menurut Santolo (2010), tujuan uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi biasanya ditemukan dengan regresi yang datanya adalah rangkaian waktu atau berkala, seperti bulan, tahunan, dll. Uji Durbin-Watson (D-W) dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi karena karakteristik uji ini adalah waktu.

- Jika nilai DW terletak diantara nilai d_U dan $4-d_U$, maka koefisien autokorelasi F sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah dari d_L maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar dari $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokorelasi negative
- Jika nilai DW terletak antara batas atas d_U dan batas bawah d_L atau DW terletak antara $4-d_L$, berarti tidak ada kesimpulan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang dianalisis menggunakan skala nominal, rasio, dan interval. Untuk skala rasio dan interval, regresi berganda digunakan. Berikut ini adalah rumus metode regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

$\beta_1 X_1$ = UKURAN PERUSAHAAN

$\beta_2 X_2$ = Ukuran KAP

$\beta_3 X_3$ = Solvabilitas

a = Konstanta atau Intersep

e = Kesalahan

Dua uji, uji T dan uji F, diperlukan dalam regresi berganda ini. Uji T memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau satu per satu, dan uji F memeriksa pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari uji T dan uji F.

a. Uji T Parsial

Tujuan dari uji signifikansi parameter individu, juga dikenal sebagai uji statistik t, adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel dependen terhadap variabel independen secara keseluruhan, berdasarkan penjelasan tentang variasi antar variabel independen. Untuk mengurangi kemungkinan gangguan, pengujian satu sisi dilakukan dengan derajat kebebasan 5%. Kriteria Pengujian:

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y) jika angka profitabilitas kurang dari 5%.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y) jika angka profitabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

b. Uji F Simultan

Uji signifikansi simultan, atau uji statistik F, bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji dua F dilakukan dengan derajat kebebasan 5% untuk mengurangi kemungkinan gangguan. Hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa

- a. jika angka profitabilitas kurang dari atau sama dengan 5%, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y).

jika angka profitabilitas lebih besar dari atau sama dengan 5%, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y).